

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif-analitif. Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian (McMillan & Schumacher dalam Syamsuddin, 2007). Untuk penelitian sastra, metode ini paling cocok digunakan karena karya sastra baik karya sastra tradisional maupun modern adalah dunia kata dan simbol yang penuh makna. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Para peneliti yang menggunakan pendekatan ini harus mampu menginterpretasikan segala fenomena dan tujuan melalui sebuah penjelasan.

Metode deskriptif berusaha untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian sesuai dengan apa adanya (Best dalam Syamsuddin, 2007). Penelitian kualitatif juga bisa dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Strauss & Corbin dalam Syamsuddin, 2007). Sekalipun demikian, data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif memungkinkan untuk dianalisis melalui suatu penghitungan.

Berdasarkan pada filsafat konstruktif, penelitian kualitatif mengasumsikan realita sebagai sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Interaksi dengan individu dan pengalaman berbagai peristiwa dipahami berdasarkan pemahaman subjektif. Peneliti yang menggunakan metode kualitatif percaya bahwa realita adalah suatu bentuk sosial. Dengan kata lain, yang menjadi persepsi mereka adalah segala hal yang mereka sadari betul "nyata" hal yang membuat mereka melakukan sesuatu, berpikir, dan merasakan sesuatu.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti dilibatkan dalam situasi, fenomena, yang sedang dipelajari. Dalam penelitian ini, peneliti juga mengasumsikan fungsi interaksi sosial dengan cara pendekatan interaktif netral-tradisional dan interaksi aktif (McMillan & Schumacher dalam Syamsuddin, 2007). Dengan kata lain, dengan penelitian kualitatif ini, peneliti lebih mempersiapkan instrumen "orang" daripada instrumen lain.

Tujuan pendekatan kualitatif adalah untuk menganalisis yang diteliti agar diperoleh informasi mengenai perilaku mereka, perasaannya, keyakinan ide, bentuk pemikiran, serta dapat menghasilkan sebuah teori.

Salah satu jenis metode kualitatif adalah metode deskriptif-kualitatif. Metode tersebut merupakan suatu cara yang bukan hanya bertujuan pada pengumpulan data, tetapi sampai pada tahap analisis hingga tercapai sebuah simpulan yang berdasarkan atas pertanyaan dalam penelitian.

Di lapangan, peneliti berupaya menginterpretasikan fakta yang relevan secara menyeluruh. Dengan demikian, ia akan mengumpulkan data dengan lengkap dalam waktu yang lama karena data harus diperoleh dari perilaku manusia yang bersifat mudah dipengaruhi oleh berbagai hal yang terjadi di lingkungan tempat mereka tinggal.

Beberapa karakteristik, dalam penelitian kualitatif, antara lain disebutkan bahwa dalam penelitian kualitatif, pengungkapan makna (*meaning*) merupakan hal yang esensial, digunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, dan peneliti sendiri merupakan instrumen kunci. Dalam hal ini peneliti kualitatif masuk ke latar tertentu yang sedang diteliti yang selaras dengan perhatiannya.

3.2 Data dan Sumber Data Penelitian

3.2.1 Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah lagu *kelonan* yaitu lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek* yang berasal dari Kota Ciamis. Lagu *Ayun Ambing* yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri atas tiga bait dengan delapan larik di setiap baitnya. Lagu *Nelengnengkung* terdiri atas empat bait dengan empat larik di setiap baitnya. Lagu *Dengkleung Dengdek* terdiri atas satu bait yang terdiri

dari empat larik. Ketiga lagu ini digunakan sebagai lagu pengantar tidur, yaitu lagu yang dinyanyikan saat penutur meninabobokan anak.

3.2.2 Sumber Data Penelitian

Lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek* yang merupakan data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan perekaman dari penutur, yaitu Ibu Etih Supriatin dan Ibu Eli Kusliah. Kedua informan ini tinggal di desa Panoongan, Kota Ciamis. Data dari kedua informan ini digunakan sebagai data penelitian karena data yang diperoleh lebih lengkap atau memiliki kesamaan dengan data yang didapatkan dari informan lainnya.

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

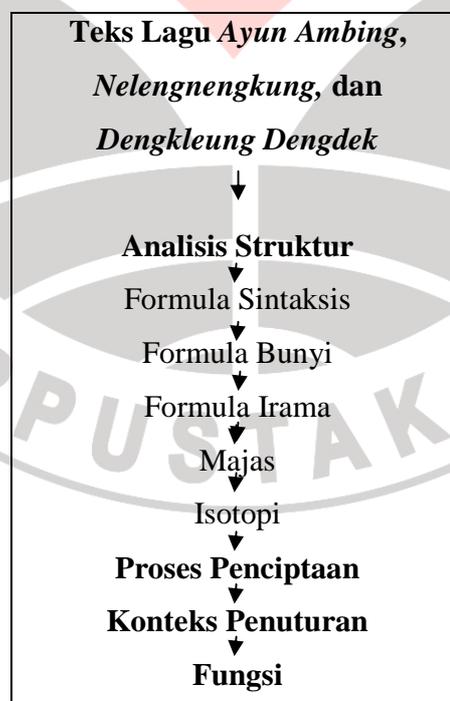
No.	Teknik	Keterangan
1.	Wawancara	Wawancara dilakukan dengan penyaji dan orang-orang yang kompeten terhadap teks yang diteliti. 1) Penyaji yaitu warga Kota Ciamis yang mengetahui dan masih menuturkan lagu <i>Ayun Ambing</i> , <i>Nelengnengkung</i> dan <i>Dengkleung Dengdek</i> sebagai lagu pengantar tidur.

		2) Orang-orang yang faham terhadap teks salah satunya penggiat seni dan sastra di Kota Ciamis.
2.	Observasi	Observasi dilakukan untuk memahami konteks budaya masyarakat pemilik teks.

Tabel 3.1 Teknik Pengumpulan Data

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari lapangan kemudian diolah. Analisis data teks lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek* dapat dilihat dari alur analisis berikut.



Bagan 3.1 Alur Pengolahan Data Penelitian

Teks lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek* terlebih dahulu akan dianalisis strukturnya. Dalam analisis struktur ini, yang pertama kali dilakukan adalah formula sintaksis teks. Di dalam analisis struktur, teks akan dianalisis formula sintaksis, formula bunyi, formula irama, majas, dan isotopinya.

Tahap pertama dalam analisis struktur adalah analisis formula sintaksis. Di tahap ini, teks akan dianalisis unsur fungsi, kategori, dan peran kalimat-kalimat yang menyusun teks. Selain itu, teks juga akan dianalisis mengenai bentuk kalimat dan gejala-gejala bahasa lain yang timbul seperti pengulangan atau penonjolan salah satu unsur dalam teks secara dominan. Analisis tidak sampai pada taraf menemukan saja, tetapi sampai pada taraf menganalisis mengapa gejala-gejala bahasa tersebut timbul di dalam teks.

Tahap selanjutnya dalam menganalisis struktur teks adalah analisis formula bunyi. Teks akan dianalisis bunyi-bunyiannya sesuai dengan fonem-fonem pembangun teks yang memang dinilai muncul secara dominan, baik unsur vokalnya maupun konsonannya. Pada tahap ini, analisis tidak hanya sampai pada menghasilkan penemuan, tetapi juga menghasilkan sebuah pemaknaan.

Tahap berikutnya yaitu tahap analisis formula irama, teks akan dianalisis pola irama penuturannya. Pada bagian mana saja, irama dominan ditekan, diturunkan, atau dinaikkan. Analisis formula irama ini, selanjutnya akan menghasilkan efek-efek yang terjadi ketika pola irama dituturkan.

Setelah tahap analisis formula irama dilakukan, teks akan dianalisis dari segi majas. Pada tahap ini, teks akan dibedah berdasarkan majas-majas yang terdapat pada

lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek* ini. Tahap akhir dalam analisis struktur, yakni analisis isotopi. Pada tahap ini tema teks akan dianalisis berdasarkan isotopi-isotopi yang muncul. Isotopi-isotopi yang muncul kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan motif. Dari motif-motif yang muncul, tema yang terkandung di dalam teks dapat disimpulkan.

Setelah tahap-tahap analisis struktur selesai dilakukan, tahap selanjutnya adalah analisis proses penciptaan teks. Pada tahap ini, proses penciptaan diketahui dengan perbandingan antara teks satu dengan yang lainnya dan dari hal-hal yang dideskripsikan penutur.

Setelah itu, teks dideskripsikan konteks penuturannya. Pada konteks penuturan hal-hal yang dideskripsikan adalah penutur, pendengar, waktu, tempat, interaksi antara penutur dan pendengar, situasi, dan susunan pertunjukkan.

Tahap selanjutnya adalah menganalisis fungsi lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek*. Analisis ini merupakan analisis terakhir. Data dianalisis fungsi-fungsi yang terkandung di dalamnya sesuai dengan fungsi-fungsi folklor.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Pengumpulan Data

Berikut ini adalah instrumen dalam tahap pengumpulan data penelitian ini.

- a. Peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti juga berkedudukan sebagai instrumen penelitian, baik dalam hal wawancara maupun observasi.

- b. Daftar pertanyaan wawancara. Berikut ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara terhadap informan:
1. Lagu-lagu apa yang dipakai untuk meninabobokan anak?
 2. Kapan lagu-lagu ini didendangkan?
 3. Bagaimana lagu-lagu ini didendangkan?
 4. Apakah lagu-lagu ini dapat dipakai selain untuk meninabobokan anak?
 5. Berasal darimanakah lagu-lagu ini?
 6. Siapakah pencipta lagu-lagu ini?
 7. Mengapa lagu ini dilantunkan?
- c. Alat rekam. Alat rekam dipakai untuk merekam data yang dituturkan oleh penyaji. Alat rekam yang dipakai adalah kamera digital, dan Digital MP3 Player.
- d. Alat tulis. Alat tulis dipakai untuk menuliskan poin-poin penting yang didapatkan dalam proses wawancara.

3.4.2 Instrumen Pengolahan Data

Dalam proses pengolahan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen yang menunjang proses ini.

a. Alat rekam audio

Alat rekam audio dibutuhkan dalam analisis formula irama saat teks lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek* yang diteliti dituturkan. Melalui alat rekam audio ini, data rekaman yang diperoleh pada saat pengumpulan data dapat didengar.

b. Alat tulis

Alat tulis yang digunakan adalah lembaran kertas dan pena. Alat tulis digunakan saat penganalisisan struktur terhadap teks dilakukan.

c. Alat elektronik

Alat elektronik dalam pengolahan data ini dipakai untuk memindahkan hasil analisis yang berupa tulisan tangan ke dalam format digital. Alat elektronik yang dipakai dalam proses pengolahan data ini adalah *natebook* bermerk Axioo dengan nama serial Pico-DJM.

3.5 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.5.1 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti menentukan objek penelitian. Setelah objek penelitian ditentukan, langkah selanjutnya adalah studi pustaka. Studi pustaka dilakukan untuk memilih pendekatan apa yang sesuai dengan objek yang diteliti. Selain itu, studi pustaka dilakukan guna menambah informasi seputar objek penelitian. Pada tahap persiapan, peneliti mencari data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam tahap ini, peneliti menemukan data salah satu lagu *kelonan* yang telah dikumpulkan oleh perorangan atau lembaga. Data ini didapat melalui media internet. Beberapa data tersebut ditelusuri kepada pihak pengumpul data terdahulu dan kemudian diarahkan pada penutur langsung dari lagu-lagu *kelonan* ini.

3.5.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini data ditelusuri dan ditemukan penutur aslinya (masih memakai lagu-lagu ini sebagai lagu pengantar tidur). Selanjutnya pemerolehan data dilakukan dengan perekaman. Setelah data tersebut diperoleh, maka dilakukanlah transkripsi data. Setelah transkripsi dilakukan, maka tahap selanjutnya adalah analisis. Adapun langkah-langkah analisisnya sebagai berikut.

- 1) membaca dan menerjemahkan teks lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek*,
- 2) menganalisis struktur teks lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek*,
- 3) menganalisis proses penciptaan teks lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek*,
- 4) menganalisis konteks penuturan teks lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek*,
- 5) menganalisis fungsi teks lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek*,
- 6) menyimpulkan hasil analisis dari lagu *Ayun Ambing*, *Nelengnengkung*, dan *Dengkleung Dengdek*.